

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam proses pengumpulan data, sumber data selalu berkaitan dengan objek penelitian maupun satuan atau unit yang akan dijadikan fokus analisis dalam penelitian (Nurhayati, 2012:33). Objek dari penelitian ini adalah perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2010. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Annual Report* selama periode 2008-2010 serta situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain kausal untuk membuktikan adanya pengaruh antara mekanisme *corporate governance* ( $X_1$ ), Asimetri informasi ( $X_2$ ), dan Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap manajemen laba ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara tertentu dalam mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data dengan teknik statistik, mengambil kesimpulan dengan generalisasi.

### 3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan dikaitkan dan yang tercermin dalam permasalahan penelitian kemudian akan dioperasikan atau diterapkan. Dalam operasionalisasi variabel ini akan diuraikan nama, konsep, indikator, dan pengukuran variabel (Nurhayati, 2012:60). Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### 3.3.1. Variabel Independen

variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh kelompok variabel lainnya (Nurhayati, 2012:21). Adapun variabel independen yang digunakan adalah :

##### 3.3.1.1. Mekanisme *Corporate Governance*

###### a. Kepemilikan institusional

###### 1) Definisi konseptual

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui presentase saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi.

###### 2) Definisi Operasional

Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan (Welvin dan Arleen, 2010).

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

## **b. Kepemilikan manajerial**

### 1) Definisi konseptual

Presentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen.

### 2) Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial diukur dengan skala rasio melalui presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibandingkan dengan total saham perusahaan (Welvin dan Arleen, 2010).

$$\text{KPMJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal perusahaan saham yang beredar}}$$

## **c. Proporsi dewan komisaris independen**

### 1) Definisi konseptual

Karakteristik dewan komisaris secara umum dan khususnya komposisi dewan dapat menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan manajemen laba dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari seluruh anggota komisaris. Komposisi dewan komisaris memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari penyusunan laporan keuangan yang

berkuaitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan.

## 2) Definisi Operasional

Komisaris Independen diukur dengan skala rasio melalui presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Welvin dan Arleen, 2010)

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

## d. Ukuran komite audit

### 1) Definisi konseptual

Keberadaan komite audit menjadi penghubung antara pihak pemegang saham, dewan komisaris, dan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

### 2) Definisi Operasional

Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio melalui presentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit (Welvin dan Arleen, 2010).

$$KMA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

### 3.3.1.2. Asimetri Informasi

#### 1) Definisi konseptual

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Adanya simetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

#### 2) Definisi Operasional

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan rata-rata *bid-ask spread* pada akhir bulan selama 12 periode yang berakhir tanggal 31 (Veronica dan Bahtiar, 2004). Asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* yang dioperasikan sebagai berikut (Rahmawati dkk,2006) :

$$\text{SPREAD} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100\%$$

Keterangan:

SPREAD = *Relative bid-ask spread* perusahaan i pada hari t

Ask<sub>i,t</sub> = Harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

Bid<sub>i,t</sub> = Harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

### 3.3.1.3. Ukuran Perusahaan

#### 1) Definisi konseptual

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut seringkali digunakan untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam.

#### 2) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan hasil logaritma natural total aset. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Welvin dan Arleen, 2010).

### 3.3.2. Variabel Dependen

Variabel terikat/tergantung ( *dependent variable* ) adalah variabel yang nilainya bisa berubah karena dipengaruhi oleh kelompok variabel lain (Nurhayati, 2012:21). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

#### 1) Definisi Konseptual

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak

eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen laba dapat diukur melalui *disretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretoary accruals* (NDACC).

## 2) Definisi Operasional

Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*. Model perhitungannya sebagai berikut (Rahmawati dkk, 2006):

$$\mathbf{TACC}_{it} = \mathbf{NI}_{it} - \mathbf{OCF}_{it}$$

Nilai *total accruals* ( $\mathbf{TACC}_{it}$ ) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{TACC}_{it}/\mathbf{TA}_{i,t-1} = \alpha_1(1/\mathbf{TA}_{i,t-1}) + \alpha_2((\alpha\mathbf{REV}_{it} - \alpha\mathbf{REC}_{it})/\mathbf{TA}_{i,t-1}) + \alpha_3(\mathbf{PPE}_{it}/\mathbf{TA}_{i,t-1}) + e.$$

Dari persamaan regresi diatas, NDACC dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien

$$\mathbf{NDACC}_{it} = \alpha_1(1/\mathbf{TA}_{i,t-1}) + \alpha_2((\alpha\mathbf{REV}_{it} - \alpha\mathbf{REC}_{it})/\mathbf{TA}_{i,t-1}) + \alpha_3(\mathbf{PPE}_{it}/\mathbf{TA}_{i,t-1})$$

Selanjutnya *discretionary accruals* ( $\mathbf{DACC}_{it}$ ) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\mathbf{DACC}_{it} = (\mathbf{TACC}_{it}/\mathbf{TA}_{i,t-1}) - \mathbf{NDACC}_{it}$$

Keterangan :

$\mathbf{TACC}_{it}$  : *Total accruals* perusahaan i pada periode t

$\mathbf{NI}_{it}$  : *Net Income* perusahaan i pada periode t

- $OCF_{it}$  : *Operating Cash Flows* perusahaan i pada periode t  
 $TA_{i,t-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode t  
 $REV_{it}$  : *Revenue* perusahaan i pada periode t  
 $REC_{it}$  : *Receivable* perusahaan i pada periode t  
 $PPE_{it}$  : Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

### 3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi merupakan suatu “*universe*”, yakni wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Nurhayati, 2012:36). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian dari tahun 2008-2010. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki tingkat kompetisi yang kuat.

#### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi (Nurhayati, 2012:36). Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel berdasar kriteria tertentu untuk

bisa memberikan informasi secara optimal. Kriteria yang ditetapkan dalam teknik ini disesuaikan dengan keperluan peneliti (Nurhayati, 2012:36). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008 – 2010.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2008-2010.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam bentuk rupiah
4. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2008-2010).

Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan diatas diperoleh sebanyak 16 perusahaan manufaktur sebagai jumlah observasi penelitian. Periode penelitian adalah 3 tahun, yaitu tahun 2008–2010.

### **3.5. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara merekam data/keterangan yang diperlukan dengan menggunakan peralatan elektronik yang ada seperti misalnya dengan kamera, tape recorder, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk membantu peneliti dalam penyimpanan data yang sudah diperoleh (Nurhayati, 2012:32). Prosedur pengumpulan data penelitian ini dengan cara

mengumpulkan data berupa laporan keuangan untuk setiap perusahaan sampel pada periode penelitian yaitu 2008–2010 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sehingga, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi-publikasi dan sudah dikumpulkan oleh orang lain (Nurhayati, 2012:29).

### 3.6. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh Mekanisme *corporate governance*, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{INST} + \beta_2 \text{KPMJ} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{KMA} + \beta_5 \text{AI} + \beta_6 \text{UK\_PRSH} + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

INST = Kepemilikan Institusional

KPMJ = Kepemilikan Manajerial

KI	= Komisaris Independen
KMA	= Komite Audit Independen
AI	= Asimetri Informasi
UK_PRSH	= Ukuran Perusahaan
$\alpha_0$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Regresi
e	= <i>error</i>

### 3.6.1. Pengujian Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2011:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

### 3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:16) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya”.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

#### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak

orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah  $\text{tolerance} < 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$ . Jika  $\text{tolerance} < 0,10$  atau nilai  $\text{VIF} > 10$  mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

#### **3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedasitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghazali, 2011:105)

#### **3.6.2.4. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2011:110) uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering

ditemukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada seorang individu /kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

### **3.6.3. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji F dan uji t-test guna melihat pengaruh diantar variabel baik secara simultan maupun parsial.

#### **3.6.3.1. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat (Ghazali:2011,85). Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ )

$H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ )

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

#### **3.6.3.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)**

Menurut Ghazali (2011:85) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).